

***RATIONAL CHOICE* INGGRIS DALAM PEMUTUSAN
KERJA SAMA PROYEK PENGEMBANGAN 5G DENGAN
*HUAWEI TECHNOLOGIES CO., LTD***

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**NUR ANNIDA MAHDIYA
NIM. 07041281621094**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

***RATIONAL CHOICE* INGGRIS DALAM PEMUTUSAN KERJA SAMA PROYEK PENGEMBANGAN 5G DENGAN HUAWEI TECHNOLOGIES, CO., LTD**

SKRIPSI

Disusun oleh:

**NUR ANNIDA MAHDIYA
NIM. 07041281621094**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing, pada Tanggal 15 Desember 2022

Pembimbing I

Drs. Djunaidi, MSLS
NIP. 19620302 198803 1 004

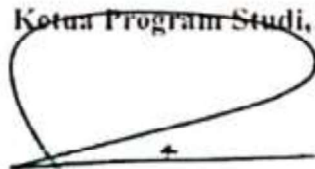
Pembimbing II

Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 19931008 202012 1 020



Disetujui oleh,

Ketua Program Studi,


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770512 200312 1 003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

***RATIONAL CHOICE* INGGRIS DALAM PEMUTUSAN KERJA SAMA PROYEK PENGEMBANGAN 5G DENGAN HUAWEI TECHNOLOGIES, CO., LTD**

Oleh:

Nur Annida Mahdiya

NIM. 07041281621094

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 4 Januari 2023

Pembimbing :

Tanda Tangan

Drs. Djunaidi, MSLS
NIP. 19620302 198803 1 004

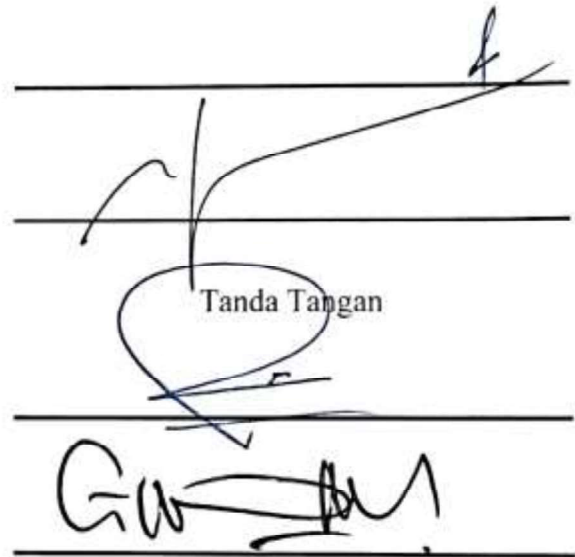
Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 19931008 202012 1 020

Penguji :

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770512 200312 1 003

Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 19840518 201803 1 001

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan
Internasional,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770512 200312 1 003



Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 19660122 199003 1 004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Annida Mahdiya

NIM : 07041281621094

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa skripsi yang berjudul “*RATIONAL CHOICE* INGGRIS DALAM PEMUTUSAN PROYEK PENGEMBANGAN 5G DENGAN HUAWEI TECHNOLOGIES, CO., LTD” ini adalah benar-benar karya Saya sendiri dan Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, Saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 23 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Nur Annida Mahdiya

NIM. 07041281621094

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat Allah SWT, Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Segala Sembah, Puji dan Syukur tak berhingga Penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menciptakan dan Merangkai semua sekenario terbaik dalam hidup, Alhamdulillah

Skripsi ini Penulis persembahkan kepada :

Kedua Orang tua Penulis, Mamah Hartini dan Ayah Yohadi, Kakak Okta Yulianti, Kaka Juli Zakiatun Anissa, dan Adik Muhammad Hatta Yohabibie, yang selalu mendoakan, mendukung, menyemangati, memberikan kasih sayang tak terhingga, kalian motivasi Penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah.

Keluarga besar Penulis yang selalu memberikan dukungan dan menyemangati Penulis, Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional yang telah mengajarkan ilmu dan pengalaman kepada Penulis.

Sahabat dan Teman-teman Seperjuangan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Angkatan 2016.

Serta untuk almamaterku tercinta,
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *rational choice* Inggris dalam keputusan kerja sama proyek pengembangan 5G dengan Huawei. Huawei merupakan salah satu Perusahaan Telekomunikasi terbaik yang memiliki hak paten teknologi 5G terbanyak, yang sangat cocok untuk memenuhi ambisi Inggris menjadi negara pelopor 5G dan menciptakan *world-leading* ekonomi digital. Namun pada perjalanannya, Hubungan Inggris – Huawei mengalami kemunduran. Inggris memasukan Huawei kedalam vendor beresiko tinggi dan berencana untuk menghapuskan sepenuhnya seluruh peralatan 5G Huawei pada 2027. Jika dilihat dari sisi ekonomi, sangat disayangkan untuk Inggris memutus hubungan kerjasama proyek pengembangan 5G dengan Huawei. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan menggunakan teori asumsi dan teknik analisis *rational choice* Stephen M. Walt. Walt membagi *rational choice* kedalam lima komponen yaitu, *Colective Product*; *Each actor seeks to maximize its "subjective utility"*; *Specification of actors' preferences*; *the analysy to specify the structure of the game*; dan *an equilibrium is an assignment of strategies to the players*. Adapun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan inggris sebagai *unitary actor* dalam mengambil keputusan untuk memutus hubungan kerja sama proyek pengembangan 5G dengan huawei merupakan hasil keputusan bersama yang diperoleh setelah perdebatan berkali-kali; dalam memaksimalkan dan menimbang *cost and benefit* yang ditemukan terdapat dua preferensi yaitu, ekonomi dan keamanan; dalam melihat spesifikasi preferensi aktor lebih dalam, terdapat pengaruh eksternal yang mempengaruhi keputusan Inggris; dengan menimbang *cost and benefit* keputusan pemutusan hubungan kerja sama proyek pengembangan 5g dengan Huawei merupakan pertimbangan yang paling memungkinkan dan rasional yang dapat diambil Inggris sebagai negara.

Kata Kunci: *Rational Choice*, Inggris, 5G, Huawei, Ekonomi, Keamanan

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Drs. Djunaidi, MSLS
NIP. 19620302 198803 1 004

Pembimbing II

Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 19931008 202012 1 020

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770512 200312 1 003

ABSTRACT

This study aims to determine the UK's rational choice in terminating the 5G development project cooperation with Huawei. Huawei is one of the best telecommunications companies with the most patents on 5G technology, which is perfect for fulfilling the UK's ambition to become a global leader in 5G and create a world-leading digital economy. But along the way, the UK - Huawei relationship suffered a setback. The UK includes Huawei as a high-risk vendor and plans to completely phase out all of Huawei's 5G equipment by 2027. From an economic point of view, it is unfortunate for the UK to cut the 5G development project cooperation relationship with Huawei. This study uses a qualitative methodology using assumption theory and rational choice analysis techniques by Stephen M. Walt. Walt divides rational choice into five components: Collective Product; Each actor seeks to maximize its "subjective utility"; Specification of actors' preferences; the analysis to specify the structure of the game; and an equilibrium is an assignment of strategies to the players. The results of this study indicate that the UK decision as a unitary actor in making a decision to terminate the 5G development project cooperation with Huawei was the result of a joint decision obtained after many debates; in maximizing and weighing the costs and benefits there are two preferences, economy and security; in looking at specifications of actor preferences more deeply, there are external influences that influence the UK decisions; By considering the costs and benefits, the decision to terminate the 5G development project cooperation with Huawei is the most feasible and rational consideration that can be taken by the UK as a country.

Keywords: Rational Choice, UK, 5G, Huawei, Economy, Security

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Drs. Djunaidi, MSLS
NIP. 19620302 198803 1 004

Pembimbing II

Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 19931008 202012 1 020

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770512 200312 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr, Wb.,

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat, berkah, rahmat, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “***Rational Choice Inggris dalam Pemutusan Proyek Pengembangan 5G dengan Huawei***” yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelas Sarjana dalam bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa tanpa *support*, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, semasa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi Penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya Penulis berikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE., IPU., ASEAN. Eng Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Drs. Djunaidi., MSLS Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan dalam penyempurnaan skripsi.
5. Bapak Abdul Halim, S.IP., MA Dosen Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan pengarahan dan solusi dalam penyempurnaan skripsi.
6. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

7. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA Dosen Penguji II Penulis yang juga telah banyak memberikan masukan kepada Penulis untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
8. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat selama proses perkuliahan Penulis
9. Kedua orang tua Penulis, Ayah Yohadi dan Mama Hartini, yang telah sabar menunggu Penulis menyelesaikan skripsi, terimakasih untuk semua do'a – do'a, nasehat, dukungan, perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang tak berhingga yang selalu Ayah dan Mama berikan kepada Penulis, Ayah dan Mama adalah sumber motivasi terbesar dan kekuatan penulis untuk selalu berjuang dan tidak menyerah disetiap keadaan, semoga Penulis bisa selalu mengukir senyum Mamah dan Ayah
10. Keluarga Besar Uwak Amnin Komba dan Uwak Mala Sukma sebagai orang tua penulis di Palembang, terima kasih sebesar-besarnya atas semua dukungan, nasehat, pelajaran, dan kasih sayang yang telah Uwa berikan untuk Penulis dari awal proses perkuliahan Penulis hingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dan proses perkuliahan ini.
11. Keluarga Besar Uwak Asli Husin dan Uwak Hasanah (Alm.) yang juga sebagai orang tua penulis di Palembang, terima kasih sebesar-besarnya atas semua dukungan, nasehat, pelajaran, dan kasih sayang yang telah Uwa berikan untuk Penulis selama proses perkuliahan Penulis hingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dan proses perkuliahan ini.
12. Ka Indir, Yuk Pipit, Ka Muhlis, Ka Ima, Ka Saly, Ka Nana, Ayu Evi, Ka Leo. Kakak – kakak sepupu Penulis di Palembang yang selalu mendukung dan memberikan nasihat kepada Penulis semasa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini
13. Kedua Kakak, Kakak Ipar dan Adik ku tersayang, Okta Yulianti, Awal Firmansyah, Juli Zakiatun Anissa, Bimo Adi Prayitno, dan Adikku Muhammad Hatta Yohabibie, yang selalu mendo'akan, mendukung, menghibur, memotivasi, mengarahkan Penulis

untuk selalu ingat bahwa Penulis mampu menyelesaikan apa yang telah penulis mulai. Terimakasih atas perjuangan, pengorbanan dan dukungan tanpa henti yang kaka dan adik berikan untuk Penulis.

14. Adik Sheily Andara Vandania, yang telah menemani proses penulisan skripsi selama Penulis di kosan, tempat penulis berbagi cerita, terima kasih atas pengalaman, dan cerita berharga yang telah kita lalui dimasa itu.
15. Keponakan-keponakan tersayang aunty, Arya, Rakeyan, Shaka, Afifa, Ade liya, Irfan, Novira, Adli, Oliv, Moza, Diva, Dimas, dan Nabila yang selalu menghibur dan menjadi *mood booster* Penulis selama proses perkuliahan.
16. Yuniar Adelia Sabila, Miftahul Haq Nur Azizah, dan Manarotul Haq Nusaibah tempat Penulis berkeluh kesah, yang selalu tahu dan menemani hampir di semua fase perjalanan hidup Penulis, menjadi teman berbagi cerita, suka maupun duka, dalam semua urusan hidup dan perkuliahan Penulis.
17. Chingu Alda, Flora, Della, dan Dimas, teman-teman supportive penulis yang selalu saling menyemangati dan memiliki visi-misi bersama dalam menyelesaikan proses perkuliahan dan perskripsian ini.
18. Zulia, Wiyah, Dhea, Shinta, Thaskia, Syifa, Naura, Rikki, sahabat dan teman – teman yang penulis temui semasa perkuliahan.
19. Adillahadel, Venny, Sari dan Ulfa Adik-adik berharga yang kaka temuin selama di kosan sangat singkat tapi bermakna.
20. Staff Jurusan, Mbak Sisca dan Kak Dimas yang telah banyak membantu dan selalu Kami reportkan selama proses perkuliahan, terimakasih telah memberikan saran, masukan, dan bantuan Penulis dalam segala urusan administrasi yang diperlukan dengan cepat dan tanggap, semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala, kemudahan dan kebahagiaan.
21. Kepada teman-teman dan orang-orang terkasih yang belum disebutkan dan tidak mungkin disebutkan satu per satu, Penulis mengucapkan terima kasih telah mewarnai

hidup penulis karena peran dari kalian semua, penulis dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Akhir kata, Penulis berhap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah terlibat dan membantu. Penulis menyadari bahwa Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Hubungan Internasional, dan berguna bagi semua, Aamiin.

Palembang, 26 Desember 2022

Nur Annida Mahdiya

NIM. 07041281621094

DAFTAR ISI

<i>RATIONAL CHOICE</i> INGGRIS DALAM PEMUTUSAN KERJA SAMA PROYEK PENGEMBANGAN 5G DENGAN HUAWEI TECHNOLOGIES, CO., LTD.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Tinjauan Pustaka.....	8
1.6. Kerangka Teori	15
1.6.1. Teori Realisme.....	15
1.6.2. Konsep Rational Choices.....	17
1.7. Alur Pemikiran.....	21
1.8. Argumen Utama.....	23
1.9. Metode Penelitian	23
1.9.1. Desain Penelitian	23
1.9.2. Definisi Konsep	24
1.9.3. Fokus Penelitian	24
1.9.4. Unit Analisis	27
1.9.5. Jenis dan Sumber Data	27
1.9.6. Teknik Pengumpulan Data	28

1.9.7.	Teknik Analisis Data	29
1.9.8.	Teknik Keabsahan Data.....	30
1.9.9.	Sistematika Penulisan.....	31
BAB II		33
GAMBARAN UMUM HUBUNGAN INGGRIS RAYA – HUAWEI		33
2.1.	Hubungan Inggris – China.....	33
2.1.1.	Masa Sebelum Pengambil Alihan Pada Tahun 1997.....	33
2.1.2.	Masa Setelah Peralihan Tahun 1997 - 2016	35
2.1.3.	Hubungan Inggris dan China Pada Tahun 2017 – 2018.....	40
2.1.4.	Hubungan Inggris dan China Pada Tahun 2019.....	43
2.1.5.	Hubungan Inggris dan China Pada Tahun 2020.....	43
2.2.	Kondisi Inggris Secara Umum.....	44
2.3.	Huawei	46
BAB III.....		48
HASIL DAN PEMBAHASAN		48
3.1.	Colective Products	48
3.1.1.	Aktor.....	48
3.1.2.	Rencana Kebijakan.....	49
3.2.	Each actor seeks to maximize its “subjective expected utility”	64
3.2.1.	Ekonomi.....	64
3.2.2.	<i>Security (Cyber Security)</i>	68
3.3.	Specification of actors preferences	69
3.3.1.	Pengaruh Eksternal.....	69
3.4.	The Analysy to Specify the Structure of the Game	71
3.4.1.	Pola Preferensi.....	71
3.4.2.	Informasi Tiap Actor dalam Sebuah Pilihan	71
3.5.	An equilubrium is an assignment of strategies to the players.....	72
3.5.1.	The Equilibrium of each actors	72
BAB IV.....		74
PENUTUP		74
4.1.	Kesimpulan	74
7.1.	Saran	78

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Alur Pemikiran	22
Bagan 1. 2 Teknik Analisis Data	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Huawei Market	2
Gambar 1. 2 Press Release	6
Gambar 2. 1. Peta Inggris.....	44
Gambar 2. 2. Logo Huawei.....	46
Gambar 3. 1. Musyawarah Parlemen Inggris.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tinjauan Pustaka	9
Tabel 1. 2 Fokus Penelitian	24
Tabel 3. 1 <i>Resume</i> Hasil Perdebatan Parlemen Vo. 658, UK Telecoms: Huawei.....	50
Tabel 3. 2 Volume 663: Telecoms Supply Chain Review	52
Tabel 3. 3 Volume 670: <i>5G Netwok and Huawei</i>	57
Tabel 3. 4 Volume 670: <i>5G UK Telecommunications</i>	60
Tabel 3. 5 Volume 678: <i>UK Telecommunications</i>	62
Tabel 3. 6 <i>Trade and Investment</i> Inggris – China	65
Tabel 3. 7 Informasi Tiap Aktor Dalam Sebuah Pilihan	71
Tabel 4. 1. <i>Cost and Benefit</i> Menimbang <i>Rasional Choice</i> Inggris Dalam Keputusan Kerja Sama dengan Huawei Technologies, Co.,Ltd.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

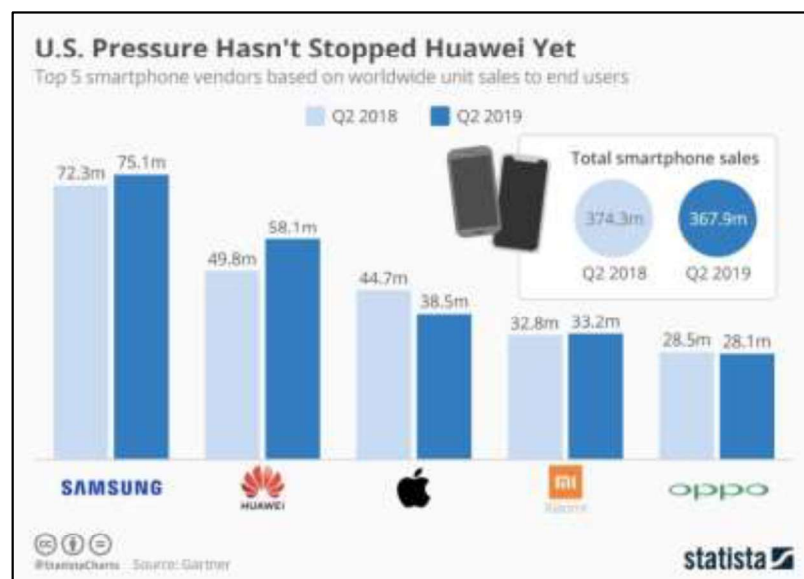
1.1. Latar Belakang

Kerjasama antara Inggris dan Huawei telah terjalin sejak tahun 2001. Huawei bekerjasama dengan semua operator telekomunikasi utama Inggris. Huawei dan Inggris membangun pusat inovasi yang berfokus pada pembangunan *wireless, enterprise* dan *clouds technologies*. Selama 18 tahun hubungan kerjasama Huawei dan Inggris berjalan dengan baik. Keseriusan Huawei dalam bekerjasama terlihat dari terlampauinya besaran target investasi lima tahun dan target pengadaan senilai £ 2 Miliar pada tahun 2012. Keharmonisan hubungan kerjasama Huawei dan Inggris juga terlihat dari program “*Seeds for the Future*” yang merupakan program investasi penelitian dan pengembangan (litbang) antara Huawei dengan universitas terbaik di Inggris dalam bentuk pemberian beasiswa pengiriman puluhan mahasiswa Inggris, untuk mendapatkan perjalanan studi ke China setiap tahunnya (Huawei, 2021).

Sebagai salah satu perusahaan teknologi terbesar di dunia yang mengedepankan penelitian dan pengembangan, Huawei menjadi yang pertama dalam merintis jaringan 5G (*5 Generation*). Huawei telah berinvestasi sekitar CNY 394 Miliar atau sekitar \$ 61 USD Miliar dalam 10 tahun terakhir. Huawei memiliki lebih dari 80.000 pegawai, 45% diantaranya bekerja dalam tim Litbang. Huawei telah mulai berinvestasi pada pengembangan 5G sebesar US\$600 Juta pada tahun 2013. Di tahun 2017, Huawei menghabiskan \$ 13,23 USD miliar atau sekitar 14,9% dari pendapatannya untuk hak paten dalam jaringan 5G (Sharma, 2018). Huawei optimis dapat meluncurkan proyek pengembangan pelayanan jaringan terbaik 5G sebagai sebuah solusi dan terobosan. Pada

tahun 2018, dalam acara Mobile World Congress (MWC) Huawei telah berhasil meluncurkan rangkaian produk lengkap *end-to-end* 5G yang dikembangkan berdasarkan standar 3GPP, yang berfokus pada layanan broadband seluler yang disempurnakan (*enhanced mobile broadband* (eMBB)), Huawei menyelesaikan uji interoperabilitas pertama di dunia untuk produk komersial berbasis 3GPP R15 dan bersama dengan operator terkemuka dunia bekerja sama dalam uji verifikasi 5G skala besar di lingkungan komersial (Zhou Yan, 2018). Di tahun 2019, Huawei masuk dalam urutan kedua *top 5 smartphone vendors based on worldwide unit sales to end users* dengan total mencapai 58,1 juta, posisi ini setelah Samsung, dan sebelum Apple. Huawei memiliki peningkatan penjualan 31% di kuartal kedua 2019 dibandingkan dengan kuartal kedua pada tahun 2018, lihat gambar 1.1 (Felix Richeter, 2019).

Gambar 1. 1 Huawei Market



Sumber : Statistacharts, Gartner

Berdasarkan laporan CCDCOE (*NATO Cooperative Cyber Defence Centre of Excellence*) tahun 2019 menyebutkan, Huawei merupakan satu-satunya perusahaan yang dapat memproduksi semua elemen jaringan 5G dalam skala dan biaya yang besar. Huawei

berambisi untuk mendominasi pasar nirkabel Komunikasi 5G (Kaska, Beckvard, & Tomáš Minárik, 2019). Huawei dan perusahaan telekomunikasi China lainnya telah berhasil memiliki sekitar 10% hak esensial properti industri 5G, yang terbagi menjadi tiga area yakni, akses radio (*Multiplexing, channel coding and data rate enhancements*), modulasi (lapisan fisik), dan jaringan inti. Pada pengembangannya di tahun 2017, Huawei merupakan pemegang hak paten terbanyak, Huawei memiliki 74.307 paten di berbagai area dan sekitar 43% diantaranya berada diluar China. Selain itu, *Huawei Polar coding* diterima 3GPP sebagai metode pengkodean untuk saluran kontrol 5G NSA NR (Sharma, 2018).

Huawei telah muncul dalam posisi kuat di tingkat global, dan menjadi salah satu dari sedikit pemain yang memiliki kendali atas mata rantai jaringan ICT. Dengan investasi aktif dalam bidang R&D dan IPRs, menjadikan huawei dipandang sebagai raksasa teknologi yang memiliki jangkauan tidak hanya mencangkup telekomunikasi seluler dan nirkabel tetapi juga dalam pengembangan *cloud, IoT, dan Chip* (Sharma, 2018). Kemajuan Pengembangan 5G yang dilakukan membawa keoptimisan Huawei untuk mengekspansi kerja sama 5G di kalangan negara-negara di Eropa, termasuk Inggris. Awalnya, kerja sama antara Inggris dan Huawei berjalan harmonis. Diketahui, Inggris juga merupakan salah satu negara yang *concern* untuk mengembangkan teknologi 5G. Perdana Menteri Inggris David Cameron menetapkan inisiatif baru untuk mengembangkan teknologi 5G pada pameran perdagangan bidang TIK, CeBIT (*Centrum für Büroautomation, Informationstechnologie und Telekommunikatio*/kantor pusat automasi, informasi, teknologi dan telekomunikasi) pada tahun 2014 (Gov.UK, 2014). Pemerintah Inggris juga memiliki ambisi kuat menjadikan Inggris sebagai salah satu negara pelopor 5G, untuk merasakan lebih awal dan memaksimalkan keuntungan potensial yang di dapat dari

pengembangan teknologi 5G dan menciptakan *world-leading digital economy* yang berfungsi dan dapat dirasakan masyarakat dan semua orang (Department for Culture Media & Sport, HM Treasury, 2017). Dalam perkembangannya, Huawei berhasil masuk kedalam daftar Afiliasi *Future Communication Challenge Group (FCCG)*, dimana produsen Jaringan seluler Inggris membutuhkan peralatan produsen vendor yang berbeda dalam pasar yang kompetitif untuk saling bekerja sama dengan baik, dengan harapan layanan dan aplikasi yang didukung jaringan 5G harus dapat beroperasi melintasi batas negara saat konsumen berada diluar dalam jangkauan jaringan negara lain (Future Communications Challenge Group (FCCG), 2017).

Keharmonisan hubungan kerja sama ini dibuktikan dengan keramahan anggota Parlemen Inggris Alok Sharma dalam pidatonya “*the future of UK trade after Brexit*” yang menyebutkan, Inggris merupakan rumah bagi lebih banyak investor China dibandingkan dengan negara Eropa lainnya, dengan total saham sebesar £9,8 miliar dan aliran investasi sebesar £1,2 miliar pada 2014 – termasuk di dalamnya Huawei, China diharapkan menjadi investor terbesar kedua di Inggris pada 2020 (Sharma, 2018).

Tahun 2018, Huawei melalui proyek yang dipimpin Worcestershire Local Enterprise dan beberapa tim telekomunikasi Inggris, tergabung sebagai tim ahli 5G dan Industri 4.0, yang masuk menjadi salah satu bagian proyek *Testbeds and Trials 5G* yang dibentuk pemerintah Inggris pada acara anniversary digital strategy. Program ini akan fokus untuk meningkatkan produktivitas industri, melalui pemeliharaan preventif dengan menggunakan bantuan robot, dengan analitik *big data* dan *Argumented Reality (AR)* melalui 5G (James & Department for Digital, 2018). Pada november 2018, Three UK yang merupakan salah satu perusahaan penyedia jaringan telekomunikasi di Inggris mengumumkan, hubungan kerja sama dengan Huawei dalam mengembangkan 5G

broadband demo di London, dengan pelayanan kecepatan download mencapai 2Gbps (Xu Linda, 2018).

Pada Februari 2018, Kepala Huawei Madam Sun Yafang, bertemu dengan Perdana Menteri Theresa May untuk mengumumkan komitmen lima tahun senilai £3 miliar ke Inggris. Huawei telah bekerja sama dengan perusahaan multinasional telekomunikasi Inggris BT Group dan Vodafone Group selama lebih dari 12 tahun, kemitraan ini merupakan inti dari keberhasilan perusahaan di Inggris. Huawei memiliki 2 pusat inovasi bersama di Inggris, pertama *Ipswich* dengan BT, kedua *Newbury* dengan Vodafone. Huawei berencana untuk terus memberikan kontribusi signifikan dengan mengeksplorasi teknologi vital masa depan, termasuk jaringan 5G, di tahun-tahun mendatang (Huawei, 2018).

Namun pada perjalanannya, Hubungan kerja sama Huawei dan Inggris mengalami kemunduran. Inggris mengategorikan Huawei dan ZTE kedalam vendor beresiko tinggi. Huawei dianggap sebagai vendor yang dapat menimbulkan resiko keamanan dan ketahanan yang besar bagi jaringan inggris (Department for Digital, 2020).

Gambar 1. 2 Press Release

From: [Department for Digital, Culture, Media & Sport](#), [National Cyber Security Centre](#),
and [The Rt Hon Oliver Dowden CBE MP](#)
Published 14 July 2020



- Buying new Huawei 5G equipment banned after 31 December 2020
- All Huawei equipment to be removed from 5G networks by end of 2027
- Existing ban on Huawei from most sensitive 'core' parts of 5G network remains
- Digital Secretary Oliver Dowden said in a [statement](#) to the House of Commons: "By the time of the next election we will have implemented in law an irreversible path for the complete removal of Huawei equipment from our 5G networks".

Sumber : Screen Shoot perss realease www.gov.uk

Melanjutkan hal ini, sebagaimana dilansir dalam surat kabar Inggris Reuters (14/07/20), Perdana Menteri Boris Johnson akan melarang Huawei dari jaringan 5G Inggris dengan menghapus sepenuhnya peralatan jaringan 5G Huawei pada 2027 (Sandle, Faulconbridge, & Holden, 2020). Pada gambar 1.2 Press release, Pemerintah Inggris menyatakan bahwa, Pembelian peralatan perangkat 5G baru dari huawei akan di band setelah 31 Desember 2020, Semua peralatan akan dihapus dari jaringan 5G pada 2027, larangan pada Huawei dari bagian 'inti' jaringan 5G yang paling sensitif tetap ada, Digital Secretary Oliver Dowden mengungkapkan statemennya pada *House of Commons* Inggris: "pada saat pemilihan berikutnya kami akan menerapkan hukum yang tidak dapat diubah untuk sepenuhnya menghapus peralatan Huawei dari jaringan 5G". Pemutusan kerja sama antara Inggris dan Huawei ini diperkirakan akan menimbulkan keretakan hubungan kerja sama yang telah dibangun sejak 20 tahun terakhir, yang mungkin akan berdampak pada hubungan kerja sama antara Inggris dengan mitra kerja China di sektor lainnya. Hal ini tentunya akan membawa dampak kerugian yang sangat besar bagi kedua belah pihak.

Melihat terdapat *gap* antara perkembangan dan Hubungan kerja sama erat Huawei – Inggris, ketika melihat menggunakan kaca mata ekonomi merupakan hal yang disayangkan untuk menolak peluang dan tawaran kerja sama yang ditawarkan Huawei pada Inggris dalam proyek pengembangan 5G, namun hal ini bertolak belakang dengan keputusan Pemerintah Inggris untuk memutus hubungan kerja sama Inggris – Huawei, pada bulan Juli 2020, mungkinkah ada *benefits* yang lebih besar yang di dapatkan Inggris dibandingkan dengan mempertahankan Huawei sebagai salah satu investor terbesar 5G di Inggris, ataukah ada *costs* yang besar yang harus dikorbankan. Hal ini menarik perhatian penulis untuk mengetahui dan menganalisis lebih lanjut terkait *rational choice* Inggris Dalam Pemutusan Kerja Sama Proyek Pengembangan 5G Dengan Huawei Technologies Co.,Ltd.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa Rational Choice Inggris Melakukan Pemutusan Hubungan Kerja Sama Proyek Pengembangan 5G dengan Huawei Technologies Co., Ltd?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini adalah, untuk mengetahui Apa Rational Choice Inggris melakukan pemutusan hubungan kerja sama proyek pengembangan 5G dengan Huawei Technologies Co., Ltd.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah secara teoritis pada perkembangan ilmu hubungan internasional, menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai *rational choice* Inggris dalam pemutusan hubungan kerja sama dalam pengembangan jaringan 5G dengan Huawei.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, secara praktis penelitian ini menjadi salah satu syarat akademis guna memperoleh gelar sarjana dari jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Manfaat lain yang Penulis harapkan, penelitian ini dapat berguna sebagai acuan Indonesia dalam mengambil keputusan, dengan menimbang segala keputusan berdasarkan *rational choice*, dan logis, melihat resiko yang diterima untuk bekerja sama dengan *International Non-Governmental Organizations* (INGOs) yang dianggap beresiko.

1.5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah penelitian. Tinjauan pustaka memberikan gambaran singkat atau *state of the art* keterlibatan ilmiah terkait topik penelitian (Lamont, 2017). Menurut Geoffrey Haywood dan Edward Wagg, melalui tinjauan pustaka, menunjukan seorang Peneliti telah mempelajari secara mendalam karya – karya yang ada (*the existing works*), khususnya penelitian – penelitian terdahulu (*the previous reseaches*) yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti (Bakry, 2017). Adapun tinjauan pustaka yang Penulis gunakan sebagai acuan dan panduan dalam meneliti dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Tinjauan Pustaka

No.	Tinjauan Pustaka	Keterangan
1.	Nama Penulis	Nurul Minchah
	Judul	Perkembangan Teknologi Artificial Intelligence Cina : Ancaman dan Implikasinya Terhadap Keamanan Nasional Amerika Serikat
	Nama Jurnal	Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan, Volume 12, No. 2, Juli, 2020
	Tahun	2020
	Hasil Penelitian	<p>Penelitian ini menjelaskan faktor - faktor apa saja yang menyebabkan Amerika Serikat merasa tidak aman dengan peningkatan Cina di berbagai sektor yang ada terutama di sektor teknologi. Penelitian ini menggunakan <i>threat perception theory</i> (teori persepsi ancaman) yang dikemukakan Robert Jervis. Dalam penjabarannya, Amerika Serikat merasa terancam dengan perkembangan teknologi <i>artificial intelegence</i> buatan Cina. Berikut beberapa argumentasi yang memunculkan presepsi ancaman antara Cina dan Amerika Serikat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Amerika Serikat sangat mempertimbangkan privasi dan keselamatan. China yang menganut paham komunis mewajibkan perusahaan untuk membantu pekerjaan intelegen nasional dengan memberikan otoritas akses data. Hadirnya kontrol Pemerintah China tersebut yang menyebabkan Amerika Serikat merasa tidak aman. <p>Perbedaan pandangan antara Amerika Serikat yang menganut paham liberalisme dengan Cina yang sosialis – komunis, serta adanya berbagai konflik di masa lalu maupun masa sekarang, menimbulkan ketakutan yang mungkin terjadi, jika suatu negara jatuh ke tangan komunis, maka negara disekitarnya akan</p>

		mengikuti seperti efek domino.
	Perbandingan	Penelitian ini akan menjadi rujukan dalam menganalisis faktor-faktor Inggris memutuskan hubungan kerja sama proyek pengembangan 5G dengan Huawei dari segi keamanan <i>cyber power</i> Inggris.
2.	Nama Penulis	Dewi Triwahyuni dan Yanyan Mochamad Yani
	Judul	Dampak Pembangunan <i>Cyberpower</i> Tiongkok Terhadap Kepentingan Amerika Serikat
	Nama Jurnal	Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Vol. VII,I No. 1/Juni 2018
	Tahun	2018
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menjelaskan pemahaman tujuan pembangunan <i>cyberpower</i> Tiongkok dan bagaimana hal tersebut berdampak pada kepentingan Amerika Serikat. Pada pembahasannya, Tiongkok dan Amerika Serikat memiliki perbedaan definisi antara <i>cyberpower</i> dan <i>cybersecurity</i> . Hal inilah yang membedakan perbedaan kepentingan Tiongkok dan Amerika Serikat. Kemampuan Tiongkok yang memiliki aset jaringan mulai dari kontrol dan regulasi informasi dan aset – aset jaringan, melainkan juga usaha – usaha mereka melayani kepentingan dan tujuan – tujuan nasional. Pentagon melaporkan bahwa Tiongkok diduga melakukan gangguan pada jaringan departmrn – departemen, agensi, dan perusahaan – perusahaan yang memiliki kontrak pembangunan militer dengan Amerika Serikat. Dengan mengetahui ketergantungan dan kerentanan siber Amerika Serikat, pengamatan terhadap situasi siber Amerika Serikat harus dikaitkan dengan kepentingan nasional Amerika Serikat, baik dalam konteks nasional maupun internasional. Terdapat empat poin vital kepentingan nasional Amerika Serikat, berikut diantaranya :

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Amerika Serikat memiliki kepentingan mencegah, menghalangi, dan mengurangi ancaman serangan konvensional maupun tidak konvensional terhadap benua Amerika Serikat dan teritorial kepemilikan lainnya 2. Amerika Serikat berkeinginan untuk memelihara <i>balance of power</i> di Eropa dan Asia untuk mempromosikan perdamaian dan keberlangsungan stabilitas kepemimpinan peran Amerika Serikat dan aliansinya 3. Kepentingan Amerika mencegah penggunaan senjata nuklir dan senjata pemusnah massal lainnya berpotensi terancam karena serangan siber juga bisa memasuki area laboratorium senjata nuklir Amerika Serikat 4. Kepentingan mempromosikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi internasional menjadi semakin berat dengan adanya medan perang baru, yaitu medan perang siber di dunia maya
	Perbandingan	Penelitian ini akan menjadi rujukan penulis dalam melihat pemahaman tujuan pembangunan <i>cyberpower</i> Tiongkok (Huawei) dan bagaimana hal tersebut berdampak pada <i>rational choice</i> Inggris memutuskan kerja sama proyek pengembangan 5G dengan Huawei
3.	Nama Penulis	Turner, Bryan S
	Judul	The Wiley-Blackwell Encyclopedia of Social Theory, Rational Choice Theory
	Nama Jurnal	-
	DOI	10.1002/9781118430873.est0305
	Tahun	2017
	Hasil Penelitian	Dalam encyclopedia ini menjelaskan, bahwa <i>rational choice</i>

		<i>theory</i> merupakan teori yang <i>macro oriented</i> tetapi memiliki metodologi <i>individualists</i> . Hal ini menjadikan <i>rational choice theory</i> akan selalu mencari cara untuk menjelaskan hasil dan korelasi keterkaitan dalam pengambilan sebuah keputusan.
	Perbandingan	Encyclopedia ini menjadi rujukan penulis dalam melihat dan menelaah dan mengetahui mengapa Inggris memutuskan proyek pengembangan 5G dengan Huawei, dengan menggunakan <i>rational choice theory</i> .
4.	Nama penulis	Tri Ratna Rinayuhani
	Judul	<i>Rational Choice</i> dalam Kerja sama Pemerintah Indonesia Dengan PT. Freeport Indonesia
	Tahun	2017
	Nama Jurnal	Jurnal Politik, Vol. 13 No. 1. 2017
	Hasil Penelitian	<p>Penelitian ini menggunakan teori <i>rational choice</i> dalam menelaah kerja sama Pemerintah Indonesia dengan PT. Freeport Indonesia. Rasionalitas pada penelitian ini menggunakan teori micro ekonomi yang merujuk pada <i>cost and benefit</i> yang digunakan Axelrod dengan sebutan <i>Payoff Structure</i>. Dalam <i>payoff structure</i> terdapat tiga dimensi yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan sebuah kerja sama, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keuntungan timbal balik 2. <i>The shadow of the future</i>, terdapat 4 faktor yang membentuk <i>the shadow of the future</i>, diantaranya : <ul style="list-style-type: none"> - Long time horizon - Regularity of stakes - Realibility of information about the others' actions - Quick feedback about changes in the others' actions 3. Jumlah aktor

		Adapun simpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini, Kerja sama antara Pemerintah Indonesia dan PT. Freeport selama beberapa periode kekuasaan tidak pernah mengalami perubahan yang signifikan. Pemerintah tidak mampu mengkalkulasi untung dan rugi dalam mencapai keuntungan sebesar-besarnya. Kerja sama yang terjalin belum mampu mensejahterakan masyarakat sekitar daerah pertambangan.
	Perbandingan	Penelitian ini akan penulis gunakan sebagai pembandingan dan landasan, bahwa teori <i>rational choice</i> dapat digunakan untuk melihat dan mengukur untung-rugi yang dialami negara dalam mengambil keputusan untuk kepentingan nasional sebuah negara.
5.	Nama Penulis	Reza Ratnasari
	Judul	Kerja sama India dan Vietnam Dalam Eksplorasi Minyak Terkait Klaim Tiongkok Di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Vietnam periode 2011-2014
	Tahun	2017
	Nama Jurnal	-
	Hasil Penelitian	Skripsi ini membahas kepentingan India dalam eksplorasi minyak dengan Vietnam di Laut Tiongkok Selatan tahun 2011 hingga 2014. Skripsi ini fokus menyoroti kepentingan India dan kebijakan luar negerinya terkait eksplorasi minyak di Laut Tiongkok Selatan. Penelitian ini menggunakan konsep <i>rational choice</i> untuk menganalisa, mengkalkulasikan untung-rugi, dan memperkuat argumen alasan dibalik India memilih negara Vietnam dalam kerja sama eksplorasi minyak dalam menghadapi ambisi Tiongkok.
	Perbandingan	Penelitian ini menjadi landasan penulis untuk menganalisa, dan mengkalkulasi untung-rugi, terkait <i>rational choice</i> Inggris

		dalam pemutusan kerja sama proyek pengembangan 5G dengan Huawei.
6.	Nama Penulis	Farizi Fatwa Salkon
	Judul	Rasionalitas dalam Kebijakan Ekonomi Luar Negeri Singapura yang Aktif
	Tahun	2017
	Nama Jurnal	-
	Hasil Penelitian	<p>Skripsi ini mendeskripsikan bagaimana kebijakan ekonomi luar negeri Singapura sebagai negara yang memiliki keterbatasan wilayah geografis yang lebih kecil diantara negara-negara disekelilingnya, namun memiliki pengaruh yang besar dalam sektor ekonomi. Penelitian ini menggunakan teori <i>rational choice</i> dengan membaginya kedalam tiga variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan (<i>Desire</i>) Pada bagian ini Penulis mendeskripsikan keinginan luhur yang terrealisasikan sebagai tujuan utama Singapura 2. Kepercayaan (<i>Believes</i>) Kepercayaan yang dimaksud pada bagian ini merupakan hasil pembelajaran yang terbentuk akibat peristiwa-peristiwa sejarah yang telah dialami Singapura 3. Informasi (<i>Information</i>) Pada bagian ini, informasi merupakan hasil pemahaman dari kondisi yang sedang atau telah dihadapi Singapura <p>Hasil observasi dari penggunaan teori tersebut mengungkapkan kebijakan ekonomi luar negeri yang dijalankan Singapura, dengan contoh Masyarakat Ekonomi ASEAN dan perdagangan bebas merupakan pengaplikasian dari cara berpikir rasional yang dipraktikan oleh pemerintah Singapura melalui <i>People's</i></p>

		<i>Action Party</i> sebagai pembuat kebijakan.
	Perbandingan	Penelitian ini menjadi rujukan penulis, bahwa dalam menganalisis pengambilan sebuah kebijakan, teori <i>Rational Choice</i> cocok untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

1.6. Kerangka Teori

Adapun kerangka teori yang Penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori realisme dan *rational choice* yang akan penulis uraikan dalam penjelasan di bawah ini.

1.6.1. Teori Realisme

Dalam menjelaskan dan mengkaji fenomena – fenomena, dan masalah – masalah hubungan internasional dan politik tertentu, dibutuhkan sebuah perspektif/paradigma/cara pandang/teori sebagai landasan dan pijakan dasar yang dipilah melalui suatu sistem kriteria, standar – standar, prosedur – prosedur, dan seleksi fakta permasalahan yang relevan (Perwita & Yani, 2005). Dalam penelitian ini Penulis menggunakan teori realisme. Realisme merupakan salah satu perpektif yang paling berpengaruh dan dominan dalam hubungan internasional. Realisme mengklaim dapat menjelaskan relitas poitik internasional, dimana negara merupakan aktor utama dalam hubungan internasional yang bersifat rasional dan monolith (Perwita & Yani, 2005). Dasar normatif realisme adalah keamanan (*security*) dan kelangsungan hidup negara (*survival*) (Dunne, 2013). Bagi kaum realis, tujuan tertinggi adalah kelangsungan hidup negara, yang menjelaskan mengapa tindakan negara dinilai berdasarkan etika tanggung jawab daripada prinsip moral.

Morgenthau adalah salah satu pakar realisme klasik yang dominan setelah Perang Dunia II. Berdasarkan pandangan pesimistis terhadap manusia, realis klasik mengklaim

bahwa karena negara dipimpin oleh manusia, maka negara – negara juga bertindak seperti manusia, satu negara adalah serigala bagi negara lain dan inilah alasan mengapa negara mengejar kekuasaan (Golovics, 2017). Morgenthau menyebutkan, terdapat enam prinsip dalam realisme :

1. Realisme percaya bahwa politik seperti masyarakat pada umumnya, yang diatur oleh hukum objektif, yang berakar pada sifat alamiah manusia
2. Konsep kepentingan yang didefinisikan dalam istilah kekuasaan menjadi tanda utama realisme menemukan jalannya melalui lanskap politik internasional
3. Realisme berasumsi bahwa kunci dari konsep kepentingan yang didefinisikan sebagai kekuasaan merupakan kategori objektif yang berlaku secara universal. Teori realisme memiliki arti bahwa kepentingan nasional menjadi tolak ukur tindakan politik suatu negara
4. Realisme politik menyadari makna moral dari tindakan politik. Di dalam realisme ketegangan moral antara *moral command* dan *requirements* suksesnya tindakan politik. Dalam hal ini, realisme menyatakan prinsip-prinsip moral universal tidak dapat diterapkan pada tindakan-tindakan negara dalam formulasi universal abstrak, dimana negara harus menyaring sebuah tindakan berdasarkan keadaan konkret waktu dan tempat. Baik individu maupun negara harus menilai tindakan politik dengan prinsip universal. Namun, ketika individu memiliki hak moral untuk mengorbankan dirinya, negara tidak berhak membiarkan penolakan moral atas pelanggaran kebebasan menghalangi tindakan politik yang sukses yang diilhami prinsip moral keberlangsungan hidup bangsa.
5. Realisme menolak mengidentifikasi aspirasi moral suatu bangsa tertentu, dengan hukum moral yang mengatur alam semesta atau berlaku secara universal.

Sebagaimana mereka membedakan sebuah kebenaran dan pendapat, seperti halnya membedakan kebenaran dan kemusyrikan. Mengetahui bahwa bangsa-bangsa tunduk pada hukum moral adalah suatu hal, sedangkan berpura-pura mengetahui dengan pasti apa yang baik dan jahat dalam hubungan antar bangsa adalah hal lain. Dalam hal ini Morgenthau berpendapat bahwa, konsep kepentingan yang didefinisikan dalam istilah kekuasaan yang menyelematkan kita dari kelebihan moral dan kebodohan politik. Karena jika kita melihat suatu bangsa termasuk kita sendiri, sebagai entitas politik yang mengejar kepentingan masing-masing dalam istilah kekuasaan, kita dapat berlaku adil kepada mereka semua, dalam artian :

- Kita mampu menilai bangsa lain sebagaimana kita menilai bangsa sendiri
- Kita mampu mengejar kebijakan yang menghormati kepentingan orang/bangsa lain sambil melindungi dan mempromosikan bangsa kita sendiri

6. Maka, perbedaan antara realisme politik dan aliran pemikiran lain adalah nyata dan sangat dalam. Meskipun banyak teori realis yang disalahpahami dan disalahtafsirkan, namun tidak ada yang menyangkal sikap intelektual dan moral realisme yang khas terhadap masalah-masalah politik. (Morgenthau, Kenneth, & W, 2005)

Sebagaimana teori realisme yang dijelaskan di atas, Penulis beranggapan bahwa teori realisme sangat cocok digunakan sebagai landasan teori hubungan internasional yang dapat digunakan untuk mengkaji *rational choice* Inggris dalam pemutusan kerja sama perkembangan 5G dengan Huawei Technologies Co., LTD.

1.6.2. Konsep Rational Choices

Dalam mengambil dan merumuskan sebuah keputusan, penting bagi suatu negara untuk menentukan pilihan – pilihan rasional (*rational choices*) sebagai aspek dalam

mengambil keputusan. *Rational choice* adalah aksioma dasar yang dapat diterima secara luas dalam membangun model keputusan yang konsisten secara logis untuk memaksimalkan tujuan pembuat keputusan (Kebede, 2014). Teori pendekatan *Rational choice* awalnya merupakan teori yang digunakan dalam ilmu ekonomi, khususnya ekonomi mikro dimana individu menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (Levin & Milgrom, 2004). Namun, dalam ilmu politik *Rational choice* merupakan perangkat yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan sebuah fenomena politik secara parsial (Ward, 2002). Elster menyebutkan esensi dari *rational choice theory* dihadapkan ketika berada dalam beberapa tindakan, “*people usually do what they believe is likely to have the best overall outcome*”, hal ini menunjukan bahwa *people* biasanya melakukan tindakan berdasarkan hal yang dipercaya dapat memberikan hasil terbaik (Ward, 2002).

Mancur Olson dalam bukunya *The Logic of Collective Action*, menggunakan *rational choice theory* untuk menganalisis keputusan individu apakah akan bergabung atau mendukung organisasi dalam *collective action* (Olson, 1965). Dimana pendekatan *collective action* menggunakan *rational choice theory* sebagai alat untuk menjelaskan bagaimana untung dan rugi dari dampak pertumbuhan gerakan sosial dan perspektif yang menjadi landasan, bagaimana tindakan individu dipengaruhi oleh signifikan aktor yang lainnya.

Sebagaimana yang disebutkan Peter Hedstrom dan Charlotta Stern, teori *rational choice* dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan sosial secara makro seperti, pola stratifikasi, housing segregation, dan berbagai bentuk dari kolektif action, dalam artian teori ini memfokuskan tindakan dan interaction yang membawa hasil. Dimana setiap tindakan secara sadar dipilih oleh pembuat kebijakan, dengan menimbang *cost and benefits* dari sebuah tindakan alternatif yang dipilih (Hedstrom & Stern, 2017).

Stephen M. Walt dalam bukunya, *Rigor or Rigor Mortis?: Rational Choice and Security Studies* menyebutkan, bahwa dalam studi keamanan, rational choice theory biasanya digunakan dalam *game theory*. *Game theory* adalah serangkaian teknik untuk menganalisis keputusan individu. Dimana dalam situasi ini, imbalan masing – masing pemain sebagian bergantung pada apa yang diharapkan dilakukan oleh pemain lain. Adapun asumsi dan teknik dasar dalam *rational choice theory* adalah sebagai berikut :

1. *Rational choice theory is individualistic: social and political outcomes are viewed as the collective product of individual choices (or as the product of choices made by unitary actors)*. Hal ini memiliki arti bahwa teori *rational choice* bersifat individualistis: dimana hasil sosial dan politik dipandang sebagai produk kolektif dari pilihan individu (atau sebagai produk pilihan yang dibuat oleh kesatuan aktor).
2. *Rational Choice theory assumes that each actor seeks to maximize its “subjective expected utility”*. Given a particular set of preferences and a fixed array of possible choices, actor will select the outcome that brings the greatest expected benefits. Pada bagian ini teori *rational choice* mengasumsikan bahwa setiap aktor berusaha untuk memaksimalkan “utilitas yang diharapkan secara subjektif” dengan memberikan serangkaian preferensi tertentu dan serangkaian pilihan yang mungkin, aktor akan memilih hasil yang membawa manfaat terbesar yang diharapkan.
3. *The specification of actors’ preferences is subject to certain constraints: (a) an actors’s preferences must be complete (meaning we can rank order their preference for different outcomes); and (b) preferences must be transitive (if A is preferred to B and B to C, Then A is preferred to C)*. Pada bagian ini

memiliki arti bahwa, spesifikasi preferensi aktor tunduk pada batasan tertentu:

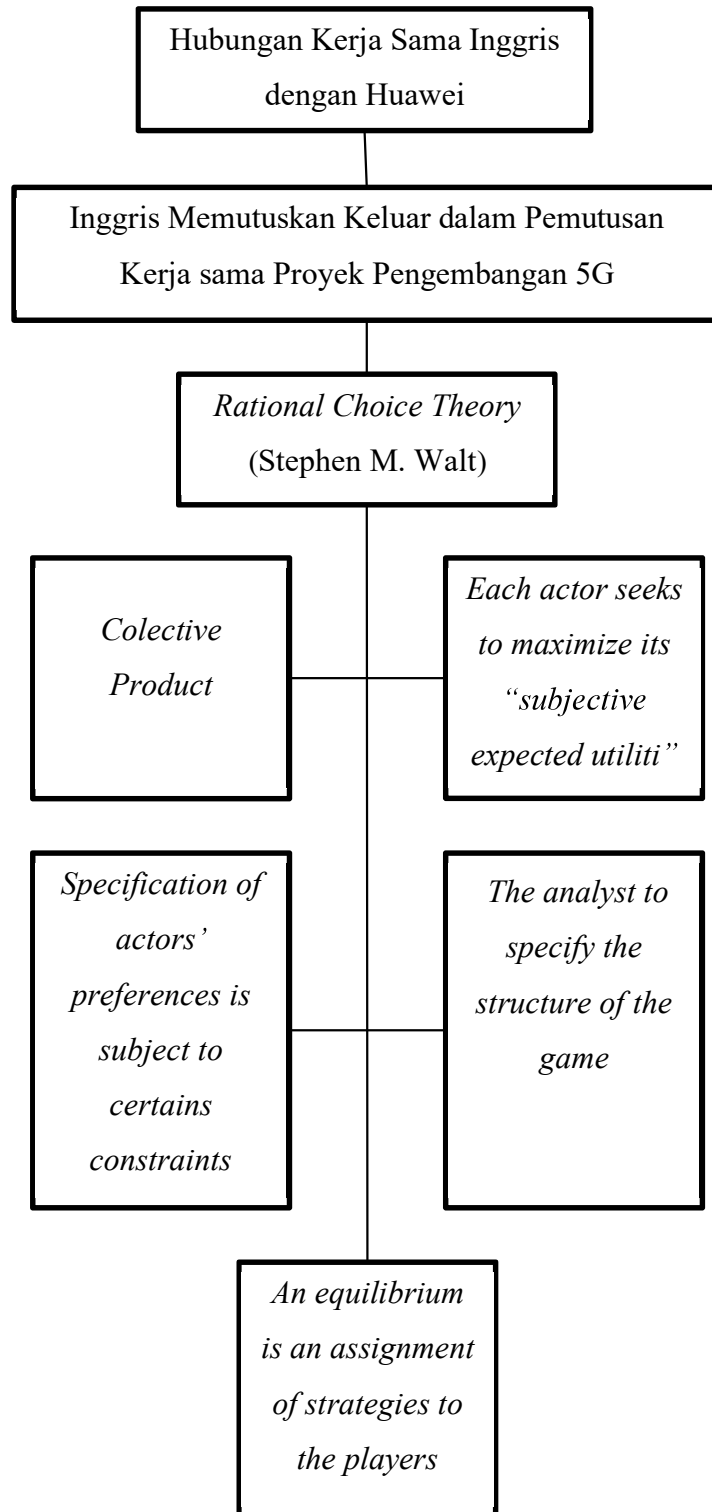
(a) Preferensi aktor harus lengkap (artinya kita dapat mengurutkan urutan preferensi mereka untuk hasil yang berbeda); (b) Preferensi harus transitif (jika A lebih disukai daripada B dan B daripada C, maka A lebih disukai daripada C).

4. *Constructing a formal theory requires the analyst to specify the structure of the game. This typically means identifying the set of players, the likelihoods of each player's pattern of preferences, each player's information at every choice point, and how they see their moves as connected to the possible outcomes.* Artinya, dalam membangun teori formal dibutuhkan analisis untuk menentukan struktur permainan. Ini biasanya berarti mengidentifikasi set pemain, kemungkinan pola preferensi masing-masing pemain, informasi pemain di setiap titik pilihan, dan bagaimana mereka melihat gerakan mereka terkait dengan kemungkinan hasil.
5. *Once the game is fully specified, the analyst usually looks for its equilibrium. An equilibrium is an assignment of strategies to the players, such that each player's strategy maximizes his or her expected utility, given that the other use their assigned strategies. Thus an equilibrium is a strategy from which a rational actor would have no incentive to deviate unilaterally.* Pada bagian ini setelah permainan ditentukan sepenuhnya, analisis biasanya mencari keseimbangannya. Keseimbangan adalah penetapan strategi kepada para pemain, sehingga strategi masing-masing pemain memaksimalkan utilitas yang diharapkan, mengingat yang lain menggunakan strategi yang ditugaskan. Dengan demikian, keseimbangan adalah strategi dimana aktor rasional tidak akan memiliki insentif untuk menyimpang secara sepihak (Walt, 1999).

1.7. Alur Pemikiran

Pada alur penelitian ini, Penulis mencoba menjelaskan masalah utama penelitian dengan menghubungkan teori dan masalah yang akan diangkat dalam penelitian. Adapun alur pemikiran dimaksud akan Penulis jelaskan dalam bentuk bagan di bawah ini.

Bagan 1. 1 Alur Pemikiran



1.8. Argumen Utama

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini Penulis berargumen bahwa, hal yang mendorong Inggris dalam pemutusan hubungan kerja sama proyek pengembangan 5G dengan Huawei Technologies Co., Ltd, merupakan sebuah pilihan rasional. Dimana pilihan rasional tersebut dapat dilihat dari asumsi dan teknik dasar *rational choice theory*.

1.9. Metode Penelitian

Umar Suryadi Bakry mengatakan, Metode penelitian umumnya digunakan untuk menguji hipotesis atau teori dalam penelitian, menguraikan bagaimana penelitian akan dilakukan, menentukan metode, instrumen penelitian apa yang digunakan, dan mengukur hasil penelitian (Bakry, 2017).

1.9.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam teknik analisis data, metode penelitian kualitatif bergantung pada data *non-numerik*. Menurut Christopher Lamont, metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang sebuah fenomena, peristiwa, atau objek tertentu yang diramu dalam bentuk bahasa lisan maupun tertulis dan tidak diformalkan menjadi angka-angka (Bakry, 2017). Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan bagaimana awal mula hubungan perkembangan kerja sama antara Inggris dengan Huawei hingga masuk pada problematika dilematis yang dirasakan Inggris untuk melanjutkan atau memutus hubungan kerja sama 5G dengan Huawei. Selanjutnya, Penulis akan melihat bagaimana kepentingan Inggris dalam pemutusan proyek pengembangan 5G dengan Huawei menggunakan kaca mata *rational chice theory* yang dirancang Stephen M. Walt untuk mengkalkulasi untung-rugi

dengan menghubungkan berbagai fenomena yang terjadi, yang mendasari *rational choice* Inggris melakuakn pemutusan kerja sama proyek pengembangan 5G dengan Huawei Technologies Co., Ltd.

1.9.2. Definisi Konsep

Adapun definisi konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Realisme adalah teori yang mengklaim dapat menjelaskan relitas poitik internasional, dimana negara merupakan aktor utama dalam hubungan internasional yang bersifat rasional dan monolith (Perwita & Yani, 2005). Dasar normatif realisme adalah keamanan (*security*) dan kelangsungan hidup negara (*survival*) (Dunne, 2013). Bagi kaum realis, tujuan tertinggi adalah kelangsungan hidup negara, yang menjelaskan mengapa tindakan negara dinilai berdasarkan etika tanggung jawab daripada prinsip moral.
2. Sthephen M. Walt berasumsi, bahwa *rational choice* merupakan teori yang digunakan setiap aktor dalam upaya mencari atau memaksimalkan keuntungan dengan memberikan serangkaian pilihan-pilihan kemungkinan yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh atau memperhitungkan *cost and benefits* yang didapatkan dari pengambilan sebuah keputusan. Setiap aktor bertindak berdasarkan kepentingannya masing-masing (Walt, 1999).

1.9.3. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 2 Fokus Penelitian

Variable	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Rational Choice Inggris dalam Pemutusan Hubungan Kerja Sama Proyek Pengembangan 5G dengan Huawei	1. <i>Colective Product</i>	1. Aktor	Menjelaskan <i>state potition</i> Inggris sebagai negara adalah aktor utama dalam mengambil sebuah kebijakan dalam pemutusan proyek pengembangan 5G dengan Huawei
		2. Rencana kebijakan Inggris Sebagai <i>unitary actor</i>	
	2. <i>Each actor seeks to maximize its "subjective expected utility"</i>	1. Ekonomi	Menjelaskan apa saja dampak ekonomi, baik keuntungan maupun kerugian akibat pemutusan hubungan proyek pengembangan 5G dengan Huwawei
2. <i>Security (Cyber Security)</i>		Menjelaskan dampak dan kemungkinan ancaman keamanan terutama hal yang mengancam kemanan <i>Cyber</i> yang menjadi sebab Inggris melakukan pemutusan proyek pengembangan 5G	

			dengan Huawei
	<p>3. <i>Specification of actors' preferences is subject to certain constraints</i></p>	<p>1. Pengaruh Eksternal</p>	<p>Menjelaskan spesifikasi preferensi aktor pada beberapa hal. Pada bagian ini Penulis akan melihat preferensi aktor berdasarkan pengaruh lingkungan eksternal Inggris, bagaimana sikap, pandangan dan dukungan politik, lingkungan Internasional Inggris, baik sekutu dan teman yang dapat mempengaruhi preferensi Inggris dalam mengambil sebuah keputusan</p>
	<p>4. <i>The analyst to specify the structure of the game</i></p>	<p>1. Pola preferensi 2. Informasi tiap actor dalam sebuah pilihan</p>	<p>Mejelaskan tentang pola preferensi tiap aktor yang terlibat, dan menelaah informasi tiap aktor dalam memutuskan sebuah pilihan</p>

	5. <i>An equilibrium is an assignment of strategies to the players</i>	1. The equilibrium of each actors	Menjelaskan tentang keseimbangan adalah penempatan strategi tiap pemain sebagai pilihan paling rasional
--	--	-----------------------------------	---

1.9.4. Unit Analisis

Pada penelitian ini, unit analisis yang akan diteliti adalah negara yaitu Inggris. Dalam menganalisis penelitian ini Penulis menilik berbagai langkah pilihan rasional Inggris melalui *Ministry of Defence* (Kementerian Pertahanan), *Department for Digital, Culture, Media & Sport UK* (Departemen Digital, Budaya, Media & Sport Inggris), *Department for International Trade UK* (Departemen Perdagangan Internasional Inggris), UK Export Finance (Keuangan Ekspor Inggris). Penetapan unit analisis ini diambil karena, Peneliti ingin mengkaji *rational choice* Inggris dalam keputusan kerja sama proyek pengembangan 5G dengan Huawei Technologies Co.,Ltd.

1.9.5. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan gambar yang didapatkan dari buku, *e-journal*, dokumen, makalah, laporan, majalah, artikel, surat kabar dan internet.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung melalui pihak dan media perantara yang peneliti dapat dari berbagai sumber.

1.9.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini Penulis menggunakan 2 teknik pengumpulan data diantaranya :

1. Metode Dokumentasi

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang Penulis gunakan adalah metode berbasis dokumen/dokumentasi. Dokumen adalah setiap bahan yang menyediakan informasi tentang fenomena sosial tertentu. Peter Burnham mengklasifikasikan dokumen kedalam tiga jenis, yaitu dokumen primer, dokumen sekunder dan dokumen tersier. Dokumen primer adalah dokumen asli (*original*), yang ditulis oleh individu yang memiliki akses secara langsung dengan informasi yang mereka teliti, atau secara langsung mengalami peristiwa tertentu. Sedangkan, dokumen sekunder adalah dokumen yang mengacu kepada dokumen primer atau hasil analisis dokumen primer. Kenneth D. Bailey menyebutkan, dokumen sekunder adalah dokumen yang diperoleh orang-orang yang tidak langsung mengalami/hadir dalam lokasi kejadian, tetapi mereka mendapatkan informasi melalui saksi mata atau dengan membaca dokumen primer (Bakry, 2017). Sementara itu, dokumen tersier adalah dokumen yang berisi informasi dokumen sekunder, seperti katalog perpustakaan, direktori, bibliografi dari bibliografi dan buku ajar (Kusuma, 2014). Penulis akan menggunakan teknik dokumentasi dalam menunjang penelitian ini.

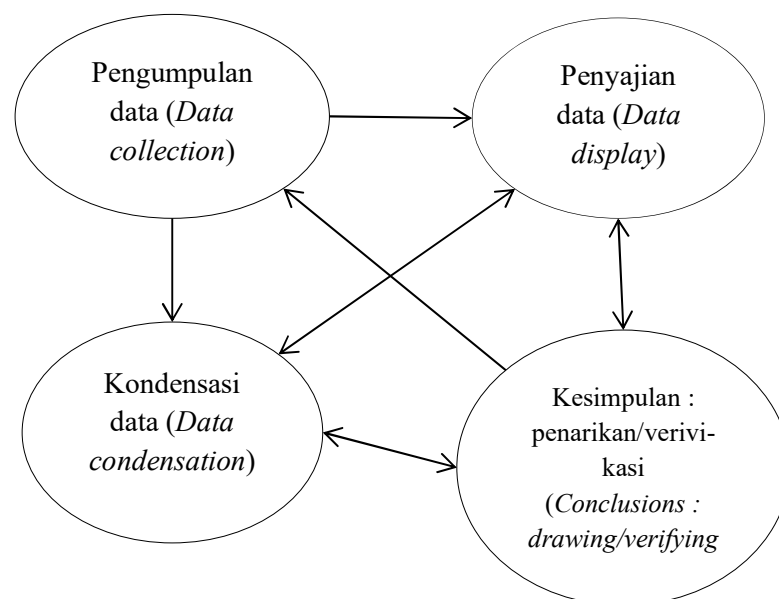
2. Metode Berbasis Internet

Dalam penelitian ini Penulis juga menggunakan *internet-based research* (metode berbasis internet). Internet Penulis gunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi faktual untuk mendukung penelitian penulis. Melalui internet Penulis dapat mengakses situs berita, surat kabar dan web pemerintahan Inggris guna menunjang penelitian.

1.9.7. Teknik Analisis Data

Pada Penelitian ini teknik analisis data yang akan Penulis gunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman. Adapun bagan komponen langkah – langkah model analisis data interaktif Miles dan Huberman adalah seperti pada bagan 1.2 berikut (Miles, A, & Johnny, 2019).

Bagan 1. 2 Teknik Analisis Data



Miles dan Huberman mengelompokkan teknik analisis data menjadi beberapa komponen, yaitu :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan proses mencari, mencatat dan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang terkait. Pada tahap ini Penulis akan mengumpulkan data-data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian Penulis.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi/pemadatan data merupakan proses memilih/menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan/atau mengubah data dokumentasi dan bahan empiris dalam penelitian ini. Kondensasi data bertujuan untuk membuat data lebih kuat. Pada tahapan ini penulis akan menyeleksi/memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, selanjutnya penulis mencoba mengabstraksi atau membuat rangkuman dan pernyataan-pernyataan, pada tahap ini data yang telah didapatkan akan dievaluasi untuk dilihat kualitas dan kecukupan data. Selanjutnya, data akan disederhanakan dan ditransformasikan kedalam kategori data penelitian penulis.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini Penulis akan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, dokumen, ke dalam kategorisasi data yang menggambarkan analisis penelitian Penulis.

4. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusions, drawing and verifying*)

Pada tahapan ini, Penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan data yang telah dideskripsikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian Penulis.

1.9.8. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang akan Penulis gunakan pada penelitian ini adalah teknik Triangulasi data. Teknik triangulasi adalah teknik validasi silang pada penelitian

kualitatif, teknik ini menggunakan beberapa prosedur/cara/metode ganda dalam pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang digunakan, sehingga data yang diambil teruji keabsahannya. Teknik ini menguji data dengan mengambil/memanfaatkan sesuatu dari luar data itu sendiri, sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Triangulasi sendiri memiliki berbagai metode yang bisa digunakan diantaranya, triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori, triangulasi peneliti, triangulasi metode, triangulasi penyelidik, triangulasi lingkungan, dan lain sebagainya. Validasi data triangulasi ini akan memberikan keyakinan bagi peneliti terhadap keabsahan data yang didapat, sehingga mencegah terjadinya keraguan dalam pengambilan kesimpulan penelitian (Bachri, 2010).

Dalam penelitian ini Penulis akan menggunakan metode triangulasi sumber data. Penulis akan menggunakan sumber informasi/data valid lainnya, yang berbeda guna mencari validasi dari setiap indikator data temuan penulis, sehingga kebenaran terhadap penelitian Penulis dapat ditetapkan.

1.9.9. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika rencana penulisan skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

BAB I Pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori/konsep , alur pemikiran, argumen utama, dan metode penelitian.

BAB II GAMBARAN UMUM

BAB II Gambaran Umum berisikan gambaran umum terkait objek penelitian yang akan penulis teliti. Pada bab ini Penulis akan menggambarkan sejarah kerja sama Inggris dan Huawei Technologies Co., Ltd.

BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL

BAB III Pembahasan dan Hasil berisikan analisis kepentingan Inggris dalam pemutusan kerja sama proyek pengembangan 5G dengan Huawei Technologies Co., Ltd.

BAB IV PENUTUP

BAB IV Penutup berisikan kesimpulan dan saran yang berasal dari keseluruhan pokok-pokok penting penelitian yang berdasarkan pada pengetahuan yang bersifat akademik dan ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Levin, J., & Milgrom, P. (2004). *Introduction to Choice Theory*. Diambil kembali dari web.stanford.edu: <https://web.stanford.edu/~jdlevin/Econ%20202/Choice%20Theory.pdf>
- Bachri, B. S. (2010, April). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No. 1*, 46-62.
- Bakry, U. S. (2017). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BBC News Indonesia. (2020, Juli 24). *Sejarah dan masa depan hubungan Inggris-China terkait Hong Kong*. Dipetik 10 1, 2022, dari [bbc.com](https://www.bbc.com/indonesia/media-53515153): <https://www.bbc.com/indonesia/media-53515153>
- Bernhart Farras. (2019, Mei 31). *Kisah Huawei Jadi 'Musuh' Nomor Satu Perusahaan Teknologi AS*. Dipetik Desember 1, 2022, dari [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com): <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20190530203700-37-76009/kisah-huawei-jadi-musuh-nomor-satu-perusahaan-teknologi-as>
- Cabinet Office, Foreign & Commonwealth Office, and National security and intelligence. (2017, Februari 17). *Press release: Second high-level UK-China security dialogue: February 2017*. Dipetik Oktober 31, 2022, dari <https://www.gov.uk/>: <https://www.gov.uk/government/news/second-high-level-uk-china-security-dialogue-february-2017>
- Cabinet Office, Prime Minister's Office, 10 Downing Street, and The Rt Hon David Cameron. (2013, Desember 3). *UK and China's long-term relationship: Prime Minister's speech*. Dipetik Oktober 2022, 26, dari <https://www.gov.uk/>: <https://www.gov.uk/government/speeches/uk-and-chinas-long-term-relationship-prime-ministers-speech>
- CNN Indonesia. (2019, Januari 09). *Dokumen Rahasia Ungkap Hubungan Huawei dan Iran*. Dipetik Desember 2022, 1, dari [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com): <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190109072854-185-359446/dokumen-rahasia-ungkap-hubungan-huawei-dengan-perusahaan-iran>
- consumer.huawei.com. (t.thn.). *About us : Siapakah Huawei*. Dipetik November 10, 2022, dari consumer.huawei.com: <https://consumer.huawei.com/id/about-us/>
- Department for Culture Media & Sport, HM Trasury. (2017, Maret). *Asset Publishing: Service*. Dipetik Desember 25, 2021, dari Gov.uk: https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/597421/07.03.17_5G_strategy_-_for_publication.pdf
- Department for Digital, C. M. (2020, Juli 14). *Huawei to be removed from UK 5G networks by 2027 (Decision follows a technical review by the National Cyber Security Centre in response to US sanctions)*. Diambil kembali dari Press release: <https://www.gov.uk/government/news/huawei-to-be-removed-from-uk-5g-networks-by->

- Gov.UK. (14, Oktober 2022). *Designated Vendor Direction under section 105Z1 of the Communications Act 2003*, given. Dipetik November 7, 2022, dari [assets.publishing.service.gov.uk: https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/1110248/Final_Huawei_Designated_Vendor_Direction.pdf](https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/1110248/Final_Huawei_Designated_Vendor_Direction.pdf)
- Gov.UK. (2014, March 10). *PM at CeBIT: UK and Germany can lead technological revolution*. (David Cameron, Pemain) CeBIT 2014 trade fair.
- Gov.UK. (t.thn.). *How Government Works*. Dipetik November 10, 2022, dari Gov.Uk: <https://www.gov.uk/government/how-government-works#history-uk-government>
- Government of Canada. (2023, Januari 9). *Canada-United Kingdom relations*. Dipetik Januari 2023, 15, dari Information by country and territory: https://www.international.gc.ca/country-pays/united_kingdom-royaume_uni/relations.aspx?lang=eng
- Government of Canada. (2023, Juni 29). *Five Country Ministerial*. Dipetik Juni 29, 2023, dari National Security: <https://www.publicsafety.gc.ca/cnt/ntnl-scrtr/fv-cntry-mnstrl-en.aspx>
- Hedstrom, P., & Stern, C. (2017). Rational Choice Theory. Dalam J. W. Sons, & B. S. Turner, *The Wiley Blackwell Encyclopedia of Social Theory* (hal. 1-7). Sweden: John Wiley & Sons, Ltd.
- Huawei. (2018, Mei 05). *UK Prime Minister Theresa May to announce new £3bn five year commitment to the UK*. Diambil kembali dari News: <https://www.huawei.com/en/news/2018/2/huawei-new3bn-fiveyear-commitment-uk>
- Huawei. (2021). *Connectivity Unities*. Dipetik Februari 20, 2021, dari <https://www.huawei.com/en/facts/huawei-uk>
- Huawei.com. (2021, 12 31). *Milestones 2021*. Dipetik November 20, 2022, dari Huawei.com: <https://www.huawei.com/en/corporate-information>
- James, M., & Department for Digital, C. M. (2018, Maret 10). *Press release: £21m for 5G Projects on The Anniversary of The UK's Digital Strategy*. Diambil kembali dari £21m for 5G Projects on The Anniversary of The UK's Digital Strategy Web site: <https://www.gov.uk/government/news/25m-for-5g-projects-on-the-anniversary-of-the-uks-digital-strategy>
- Jon Lunn and John Curtis. (2020). *The UK-China relationship*. Diambil kembali dari <https://commonslibrary.parliament.uk/research-briefings/cbp-9004/>
- Kaska, K., Beckvard, H., & Tomáš Minárik. (2019). *Huawei, 5G and China as a Security Threat*. Tallinn: CCDCOE.
- Kebede, B. (2014). Rational Choice Theory. Dalam *Encyclopedia of Quality of Life and Well Being Research* (hal. 17).

- Kedutaan Besar Republik Indonesia Di London, Kerajaan Inggris. (2021, 12 12). *Profil Inggris*. Diambil kembali dari Kemlu.go.id: https://kemlu.go.id/london/id/pages/profil_inggris/2968/etc-menu
- Kusuma, B. G. (2014, Agustus 29). Analisis Penggunaan Sumber Informasi Dalam Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Bangsa Serang Banten Tahun 2009-2013. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
- Lamont, C. (2017). Research Methods in International Relations. Dalam U. S. Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional* (hal. 131-132). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Miles, M. B., A. M. H., & Johnny, S. (2019). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook 4th Edition*. USA: SAGE Publications, Inc.
- Morgenthau, H. J., Kenneth, W. T., & W, D. C. (2005). *Seventh Edition : Politics Among Nation, The Struggle for Power and Peace*. Chicago: Mc Graw Hill Higher Education.
- Morril, J. S. (2022, Agustus 28). *Country of the world : United Kingdom*. Dipetik Agustus 29, 2022, dari britannica.com: <https://www.britannica.com/place/United-Kingdom#ref44671>
- National Defense Industrial Association. (2019). *Section 889*. Diambil kembali dari <https://www.ndia.org/policy/section-889>. Diakses pada 25 Februari 2021 pukul 05.27 WIB.
- Nigel Walker. (2020, September 15). *China - UK relations: Timeline*. Dipetik November 5, 2022, dari Briefing Paper: <https://researchbriefings.files.parliament.uk/documents/CBP-9004/CBP08988.pdf>
- Nurhadi. (2022, September 11). *Sistem Pemerintahan Inggris Yang Perlu Anda Ketahui*. Dipetik November 29, 2022, dari Tempo.co, Dunia: <https://dunia.tempo.co/read/1632899/sistem-pemerintahan-inggris-yang-perlu-anda-ketahui#:~:text=Pada%20abad%20ke%2D9%2C%20Inggris,Inggris%20berubah%20menjadi%20monarki%20konstitusional>.
- Olson, M. (1965). *The Logic of Collective Action*. Cambridge: Harvard University Press.
- parliament.uk. (2022, November 14). *Australia and New Zealand Trade Deals: Volume 722*. Dipetik Desember 5, 2022, dari Commons Chamber: <https://hansard.parliament.uk/commons/2022-11-14/debates/9F6BE62D-316D-4DAA-95C2-218CE670219D/AustraliaAndNewZealandTradeDeals>
- Perwita, A. A., & Yani, Y. M. (2005). Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prime Minister's Office, 10 Downing Street and The Rt Hon David Cameron. (2013, Maret 21). *PM call with Premier Li Keqiang of China*. Dipetik Oktober 24, 2022, dari www.gov.uk: <https://www.gov.uk/government/news/pm-call-with-premier-li-keqiang-of-china>
- Prime Minister's Office, 10 Downing Street and The Rt Hon Theresa May MP. (2017, September 25). *Press release: PM call with President Xi: 25 September 2017*. Dipetik November 1, 2022, dari Gov.UK: <https://www.gov.uk/government/news/pm-call-with-chinese-president-xi-25-september-2017>

- Prime Minister's Office, 10 Downing Street and The Rt Hon Theresa May MP. (2018, Januari 31). *Speech: Prime Minister's press conference with Premier Li: 31 January 2018*. Dipetik November 2, 2022, dari GOV.UK: <https://www.gov.uk/government/speeches/prime-ministers-speech-in-china-31-january-2018>
- Prime Minister's Office, 10 Downing Street, Department for Business, Innovation & Skills, Department of Energy & Climate Change, HM Treasury, UK Trade & Investment, and The Rt Hon David Cameron. (2015, Oktober 21). *Joint press conference: David Cameron and President Xi Jinping*. Dipetik Oktober 26, 2022, dari Climate change and energy: <https://www.gov.uk/government/speeches/joint-press-conference-david-cameron-and-president-xi-jinping>
- Quinn, J. E. (2015, Oktober 20). *Xi Jinping's first day of engagements on his four-day visit to the UK aimed at cementing economic ties*. Dipetik Oktober 27, 2022, dari theguardian.com: <https://www.theguardian.com/world/live/2015/oct/20/xi-jinping-visit-uk-royal-banquet-prepared-as-mps-set-to-greet-chinese-president-live?page=with:block-5625e980e4b0c066531ace88>
- Sandle, P., Faulconbridge, G., & Holden, M. (2020, July 14). *Media and Telecoms*. Diambil kembali dari Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-britain-huawei-ban-idUSKCN24F1CX>
- Sharma, P. (2018, Agustus 20). *5G Ecosystem: Huawei's Growing Role in 5G Technology Standardization*. Dipetik Februari 25, 2021, dari Counterpointresearch: <https://www.gov.uk/government/speeches/alok-sharma-the-future-of-uk-trade-after-brexit>
- state.gov. (2022, Juni 2). *U.S. Relations With United Kingdom*. Dipetik 10 31, 2022, dari BILATERAL RELATIONS FACT SHEET: <https://www.state.gov/u-s-relations-with-united-kingdom/>
- The Economist. (2019). *America and its Allies Disagree on Huawei*. . Dipetik Desember 1, 2022, dari economist.com: <https://www.economist.com/business/2019/02/21/america-and-its-allies-disagree-on-huawei>. Diakses
- Theo L. Sambuaga. (2007, Mei 29). *Kunjungan Delegasi Komisi I DPR RI ke Negara Inggris dilaksanakan berdasarkan Keputusan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor : 6 /PIMP/IV/2006-2007 tanggal 14 Mei 2007 tentang Penugasan Delegasi Anggota Komisi I DPR RI untuk melaksan*. Dipetik November 10, 2022, dari dpr.go.id: https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/K1_kunjungan_Laporan_Studi_Banding_RUU_KIP_ke_Negara_Inggris.doc
- UK Parliament. (2019, Juli 22). *Telecoms Supply Chain Review*. Dipetik November 4, 2022, dari UK Parliament Hansard: <https://hansard.parliament.uk/Commons/2019-07-22/debates/7C7CE899-13EB-4C18-8678-44CB6CAA14F5/TelecomsSupplyChainReview>
- UK Parliament. (2019, April 25). *UK Telecoms: Huawei*. Dipetik Maret 28, 2022, dari Hansard.parliament.uk: <https://hansard.parliament.uk/Commons/2019-04-25/debates/B663990C-71B0-499C-9555-27C055E05D1E/UKTelecomsHuawei>

- UK Parliament. (2020, Januari 27). *5G Network and Huawei*. Dipetik Agustus 03, 2022, dari Hansard: <https://hansard.parliament.uk/Commons/2020-01-27/debates/038EF380-E4D6-4A6D-A0D8-0FAEB1D0A9B0/5GNetworkAndHuawei>
- UK Parliament. (2020, Januari 27). *Hansard : 5G Network and Huawei*. Dipetik Desember 4, 2022, dari [hansard.parliament.uk](https://hansard.parliament.uk/Commons/2020-01-27/debates/038EF380-E4D6-4A6D-A0D8-0FAEB1D0A9B0/5GNetworkAndHuawei): <https://hansard.parliament.uk/Commons/2020-01-27/debates/038EF380-E4D6-4A6D-A0D8-0FAEB1D0A9B0/5GNetworkAndHuawei>
- UK Parliament. (2020, Januari 28). *Hansard : UK Telecommunications, Volume 670*. Dipetik 07 02, 2022, dari [https://hansard.parliament.uk](https://hansard.parliament.uk/Commons/2020-01-28/debates/282ECCE0-919C-4EE5-BEAD-65FBD94B8299/UKTelecommunications): <https://hansard.parliament.uk/Commons/2020-01-28/debates/282ECCE0-919C-4EE5-BEAD-65FBD94B8299/UKTelecommunications>
- uk.usembassy.gov. (t.thn.). *Policy & History*. Dipetik Oktober 7, 2022, dari U.S. Embassy & Consulates in the United Kingdom: <https://uk.usembassy.gov/our-relationship/policy-history/#:~:text=The%20United%20States%20and%20the,investment%20totals%20over%20%241%20trillion.>
- voaindonesia.com. (2022, Oktober 12). *Kepala Badan Intelijen Inggris: Kebangkitan China Picu Isu Keamanan*. Dipetik Desember 2022, 1, dari voaindonesia: <https://www.voaindonesia.com/a/kepala-badan-intelijen-inggris-kebangkitan-china-picu-isu-keamanan/6786142.html>
- voi.id. (2022, Januari 18). *Mengingat Kembali Larangan Keras AS untuk Huawei yang Tak Kunjung Usai*. Dipetik Januari 4, 2023, dari voi.id: <https://voi.id/teknologi/125416/mengingat-kembali-larangan-keras-as-untuk-huawei-yang-tak-kunjung-usa>
- Walt, S. M. (1999). *Rigor or Rigor Mortis?: Rational Choice and Security Studies*. Chicago: The MIT Press.
- Ward, H. (2002). Theory and Methods in Political Science. *Journal of Theory and Methods in Political Science, Vol. 2*, 65-89.
- Whitelock, D. ., (2021, Desember 12). *United Kingdom*. Diambil kembali dari Encyclopedia Britannica: <https://www.britannica.com/place/United-Kingdom>
- Williams, P. (2004). Who's making UK foreign policy? *VOL.80, NO.5 (OCT, 2004)*, 911-229.
- www.gov.uk. (2016, Desember 20). *News story : PM meeting with Chinese State Councillor Yang Jiechi*. Dipetik Oktober 28, 2022, dari [www.gov.uk](https://www.gov.uk/government/news/pm-meeting-with-chinese-state-councillor-yang-jiechi-20-december-2016): <https://www.gov.uk/government/news/pm-meeting-with-chinese-state-councillor-yang-jiechi-20-december-2016>
- Xu Linda. (2018). *Three UK: From building capacity to sci-fi* *Three UK: From building capacity to sci-fi*. Diambil kembali dari HuaweiTech: <https://www.huawei.com/en/technology-insights/publications/winwin/33/three-uk-from-building-capacity-to-sci-fi>
- Zhou Yan. (2018). *5G: On the verge of a smart future*. Diambil kembali dari HuaweiTech: <https://www.huawei.com/fr/technology-insights/publications/huawei-tech/85/5g-on-verge-of-smart-future>